

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian ibu masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, baik pada tingkat global maupun nasional. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam pemenuhan akses dan kualitas pelayanan kesehatan maternal, terutama pada masa kehamilan, persalinan, dan periode setelah melahirkan. Pada tahun 2023, diperkirakan sekitar 260.000 perempuan meninggal dunia akibat komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan masa pascapersalinan. Sebagian besar kematian tersebut sebenarnya dapat dicegah apabila perempuan memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan. Afrika Sub-Sahara menyumbang sekitar 70% dari kematian ibu secara global atau sekitar 182.000 kasus, sedangkan Asia Selatan berkontribusi sekitar 17% atau sekitar 43.000 kasus. Dalam periode 2000–2023, Angka Kematian Ibu (AKI) secara global telah mengalami penurunan sekitar 40% hingga mencapai 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun demikian, angka tersebut masih menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan maternal membutuhkan penanganan yang berkelanjutan, khususnya melalui peningkatan mutu pelayanan serta pemerataan akses kesehatan untuk mendukung pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) (WHO, 2025).

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu komponen penting dalam menggambarkan derajat kesehatan suatu negara. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi perhatian meskipun dalam beberapa dekade terakhir telah menunjukkan kecenderungan menurun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2024), AKI di Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran

hidup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan strategi yang terarah dan berkesinambungan untuk mempercepat penurunan AKI hingga mencapai target SDGs, yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Di samping itu, penurunan AKB juga perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan agar target sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup dapat tercapai sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

Pada tingkat provinsi, kondisi kesehatan ibu dan bayi di DKI Jakarta menunjukkan pencapaian yang relatif lebih baik apabila dibandingkan dengan angka nasional. Berdasarkan Road Map Sustainable Development Goals (SDGs) Provinsi DKI Jakarta, AKI pada tahun 2022 berada pada angka sekitar 70 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun capaian tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan dan lebih rendah dibandingkan angka nasional, berbagai upaya untuk mempertahankan sekaligus menurunkan AKI tetap perlu dilakukan secara konsisten. Hal tersebut penting untuk mencegah kematian ibu yang sebenarnya dapat dihindari melalui pelayanan kesehatan yang tepat dan berkualitas. Sementara itu, AKB di Provinsi DKI Jakarta tercatat sebesar 2,54 per 1.000 kelahiran hidup. Capaian tersebut menggambarkan bahwa pelayanan kesehatan neonatal di wilayah DKI Jakarta telah berjalan dengan cukup baik. Namun, peningkatan mutu pelayanan maternal dan neonatal tetap diperlukan secara berkelanjutan agar kondisi kesehatan ibu dan bayi dapat dipertahankan serta ditingkatkan (Pemprov DKI Jakarta, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat penurunan AKI adalah memastikan setiap ibu memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhannya. Pelayanan tersebut mencakup pemantauan kesehatan selama kehamilan, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan, pelayanan pada masa nifas bagi ibu dan bayi, deteksi serta penatalaksanaan komplikasi, rujukan secara tepat apabila diperlukan, dan pelayanan

keluarga berencana termasuk kontrasepsi pascapersalinan. Kesiambungan pelayanan pada setiap tahapan tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasi yang dapat berakhir pada kematian (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

Pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan melalui pendekatan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan ibu dan bayi secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan pemberian asuhan mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga bayi baru lahir dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan klien pada setiap tahap pelayanan. Asuhan yang berkesinambungan juga memungkinkan pemantauan kondisi ibu dan bayi dilakukan secara lebih konsisten, sehingga perubahan kondisi maupun tanda-tanda komplikasi dapat dikenali lebih dini dan ditindaklanjuti sesuai kebutuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. P di Puskesmas Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Asuhan yang diberikan mencakup pelayanan pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, serta penerapan asuhan komplementer sesuai dengan kebutuhan ibu. Seluruh rangkaian asuhan tersebut selanjutnya didokumentasikan dalam laporan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. P di Puskesmas Kebayoran Lama Jakarta Selatan.” Penerapan asuhan secara berkesinambungan diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kebidanan, mempertahankan kesehatan ibu dan bayi, serta berkontribusi terhadap upaya pencegahan komplikasi dan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) maupun Angka Kematian Bayi (AKB).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang

dapat diidentifikasi dalam penulisan ini adalah: “Bagaimanakah pelaksanaan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. P Di Puskesmas Kebayoran Lama Jakarta Selatan?”

1.3 Tujuan Penyusunan Kiab

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan kepada Ny. P Di Puskesmas Kebayoran Lama Jakarta Selatan, sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang berlaku.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan kepada Ny. P secara komprehensif dengan menerapkan metode komplementer di Puskesmas Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
2. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas kepada Ny. P secara komprehensif dengan menerapkan metode komplementer di Puskesmas Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
3. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir (BBL) kepada By. Ny. P secara sesuai standar pelayanan kebidanan di Puskesmas Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Kiab

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam bidang kebidanan, khususnya mengenai penerapan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) sebagai bentuk pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan. Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif

mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Selain itu, hasil laporan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu dan praktik kebidanan, terutama dalam penerapan asuhan yang berkesinambungan dengan memperhatikan kebutuhan serta kondisi ibu dan bayi pada setiap tahapan pelayanan.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi dosen maupun mahasiswa dalam mempelajari dan menerapkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan. Selain itu, laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pengetahuan dan teori yang telah diperoleh selama proses pendidikan ke dalam praktik klinik. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan manajemen asuhan kebidanan secara menyeluruh.

2. Bagi Institusi Pelayanan

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi institusi pelayanan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan melalui pelaksanaan asuhan yang komprehensif dan berkesinambungan kepada ibu dan bayi. Selain itu, hasil laporan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap penerapan standar pelayanan kebidanan, mendukung pelaksanaan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC), serta menjadi salah satu referensi dalam pengembangan dan penyempurnaan Standar Operasional Prosedur (SOP) maupun kebijakan internal yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

3. Bagi Profesi Bidan

Laporan ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber acuan bagi bidan dalam meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan. Penerapan asuhan melalui pendekatan CoMC dapat mendukung peningkatan kemampuan bidan dalam melakukan pengkajian secara menyeluruh, mengenali tanda dan gejala komplikasi sejak dini, serta membangun komunikasi dan memberikan konseling yang efektif kepada ibu dan keluarga.

4. Bagi Klien dan Masyarakat

Pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan diharapkan dapat membantu klien memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal melalui pemantauan kondisi ibu dan bayi secara teratur. Asuhan yang diberikan juga dapat mendukung proses identifikasi dini terhadap kemungkinan terjadinya komplikasi serta meningkatkan pemahaman dan kemandirian ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, menghadapi persalinan, menjalani masa nifas, dan melakukan perawatan bayi.

